

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang berkembang dengan sektor pertanian sebagai mata pencaharian terbanyak. Salah satu subsektor pertanian yaitu perkebunan, dimana mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan pertanian di Indonesia. Tebu adalah komoditas tanaman perkebunan yang berpotensi dan perlu dikembangkan secara intensif dan berkelanjutan. Tebu juga tanaman perkebunan semusim yang cukup populer di kabupaten kerinci dengan pencapaian yang memuaskan di setiap masa panennya. Tanaman tebu termasuk dalam Famili Graminae yaitu rumput-rumputan. Tebu atau yang disebut disebut *Saccharum Officinarum L* merupakan jenis spesies paling penting dalam Genus *Sacchrum* sebab kandungan sukrosanya paling tinggi dan kandungan seratnya paling rendah.

Provinsi Jambi merupakan daerah perekonomian berbasis pertanian, perkebunan dan kehutanan. Salah satu komoditas tanaman perkebunan yang dihasilkan adalah komoditas tebu. Berdasarkan data dari Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, bahwa usahatani tebu hanya diusahakan di Kabupaten kerinci dan Kota Sungai Penuh (Lampiran 1). Kabupaten Kerinci memiliki luas lahan usahatani tebu seluas 1.922 km persegi dengan produksi tebu nya 9.813 ton di tahun 2021. Di tingkat kedua ada kota sungai penuh yang memiliki luas lahan tebu seluas 3 km persegi dengan produksi tebu sebanyak 6 ton. Sehingga produktivitas tebu di Kabupaten Kerinci lebih tinggi dibandingkan dengan Kota Sungai Penuh yaitu 5.725 Kg/ha dan 2.000 Kg/ha. Dengan pernyataan tersebut menjadi salah satu alasan saya untuk meneliti komoditas tebu di kerinci

Selain dari luas lahan dan produktivitasnya, Kabupaten Kerinci sendiri memiliki luas wilayah 3.449.31 km persegi dengan potensi lahan subur berbahan vulkanik yang terhampar luas sehingga cocok untuk dijadikan lahan tani. Segi iklim di kerinci juga mendukung, karena cuaca yang tidak terlalu panas dan dekat dengan pegunungan membuat tanaman tidak cepat kering. Sebagai pelengkap, petani dan masyarakat disana telah dibekali dengan pengalaman yang hebat dalam berkebun dari jaman penjajahan. Potensi-potensi itulah yang dimiliki Kabupaten kerinci yang menjadikannya sebagai sentra pertanian dan perkebunan,

Bersangkutan dengan paragraf kedua, luas areal perkebunan tebu di Kabupaten Kerinci selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan Tabel 1, data dari Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2022 tanaman yang belum menghasilkan mengalami kenaikan dan penurunan, tetapi tanaman yang menghasilkan selalu stabil dan naik riap tahunnya.

Table 1. Perkembangan Luas Lahan Tebu di Kabupaten Kerinci Tahun 2017- 2021

Tahun	Luas Lahan (Ha)			Jumlah
	TBM	TM	TTM	
2016	170	1.668	-	1.835
2017	195	1.665	-	1.860
2018	190	1.685	-	1.875
2019	212	1.705	-	1.917
2020	202	1.720	-	1.922
2021	210	1.722		1.932

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2022

Kabupaten Kerinci memiliki 4 kecamatan penghasil tebu (Tabel 2) diantaranya yaitu Kecamatan gunung Kerinci, Kecamatan Kayu Aro, Kecamatan Gunung Tujuh dan Kecamatan Siluak Masing-masing kecamatan memiliki luas lahan yang berbeda-beda, di antaranya Kecamatan Kayu Aro menduduki posisi

tertinggi. Kemudian posisi kedua yang tertinggi diduduki oleh Kecamatan Siluak, dan sisanya adalah Kecamatan Gunung Kerinci dan Kecamatan Gunung Tujuh. Kecamatan dengan penghasil tertinggi yaitu Kecamatan Kayu Aro memiliki jumlah luas lahan 1.454 Ha dengan produktivitas 6 Ton/Ha. Kecamatan dengan penghasil terendah yaitu Kecamatan Gunung Tujuh mempunyai jumlah luas lahan 8 Ha dengan produktivitasnya 5 Ton/Ha.

Tabel 2. Luas Lahan, Produksi dan Produktifitas Lahan Tebu PerKecamatan di Kabupaten Kerinci Tahun 2021

Kecamatan	Luas (Ha)				Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah Petani
	TBM	TM	TTM	Jumlah			
Gunung Kerinci	-	30	-	30	150	5	8
Kayu Aro	-	1.454	-	1.454	8.724	6	1345
Gunung Tujuh	-	8	-	8	40	5	9
Siluak	205	225	-	430	899	2,1	214
Jumlah	205	1.717	-	1.922	9.813	18,1	1576

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2022

Agroindutsri gula tebu melakukan penggilingan beberapa kali dalam sebulan sesuai dengan kapasitas mesin penggiling. Agroindustri gula tebu memanen tebu secara tebang pilih dan diangkut ke pabrik penggilingan untuk di giling dan hasil gilingan yang berupa nira diolah menjadi gula tebu. Gula merupakan salah satu dari Sembilan bahan pokok yang dikonsumsi masyarakat Indonesia. Sama hal nya dengan keadaan di Kabupaten Kerinci khususnya di kecamatan Kayu Aro yang mengonsumsi gula tebu sebagai bahan pokok utama di rumah tangga. Karena peminatnya yang tinggi sehingga industri pengolahan gula tebu di kecamatan Kayu Aro juga menjadi salah satu mata pencaharian tetap di kecamatan Kayu Aro.

Sebagai sentra penghasil tebu terbesar di Kabupaten Kerinci petani di Kayu Aro khususnya di Desa Sungai Asam (Lampiran 2), memanfaatkan tebu sebagai

bahan baku pembuatan gula tebu. Setiap petani melakukan panen beberapa kali seminggu sesuai dengan kapasitas mesin penggiling. Petani memanen dengan cara tebang pilih tebu-tebu yang telah berusia 12 - 14 bulan untuk dijadikan bahan baku dalam pengolahan gula tebu.

Berdasarkan data Dinas Perindustrian Perdagangan Kabupaten Kerinci pada tahun 2020 (Tabel 3) terdapat 131 unit usaha agroindustri di Kecamatan Kayu Aro. Di antaranya terdapat 3 desa yaitu Desa Sungai Asam 85 unit usaha, Desa Lindung Jaya 27 unit usaha dan Desa Kampung Baru memiliki 19 unit usaha. Dari data tersebut kita dapat melihat terdapat kesenjangan jumlah unit usaha antara Desa Sungai Asam sebagai yang tertinggi dengan Desa Lindung Jaya dan Desa Kampung Baru yang menduduki posisi ke-2 dan ke-3. Seiring berjalannya waktu, banyak petani tebu mulai beralih ke tanaman hortikultura. Hal ini dikarenakan beratnya proses pembuatan gula tebu yang memerlukan tenaga yang kuat dan waktu seharian penuh yang dianggap kurang sebanding dengan bertani tanaman hortikultura. Selain itu kurangnya dana insentif berupa mesin baru penggiling tebu, menurut informasi yang didapat di petani setempat bahwa dana mesin tersebut terakhir diberikan oleh pemerintah pada tahun 2016. Oleh karena itu terdapat petani besar yang membeli mesin pribadi untuk digunakan bersama, tetapi karena perawatan yang kurang akibat pengelolaan uang sewa dalam kelompok tani buruk membuat performa mesin baru tersebut menurun.

Table 3. Agroindustri Gula Merah Tebu di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci Tahun 2020

No	Nama Desa	JumlahUnit Usaha
1.	Sungai Asam	85
2.	Lindung Jaya	27
3.	Kampung Baru	19
Jumlah		131

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kerinci, 2021

Saat terakhir saya melakukan survey awal pada tahun 2022, harga gula tebu pada saat itu di harga 11.000/kg. Produksi gula tebu tidak dilakukan setiap hari melainkan sebulan hanya 3-4 kali dan di bungkus perkilogram. Pengembangan agroindustri ini perlu di pahami dan di pelajari apakah memberikan manfaat (*benefit*) atau tidak, sehingga sehingga perlu di analisis tentang penerimaan dan keuntungan yang di dapat sehingga dapat memperhitungkan kelayakan usaha. Kelayakan usaha dapat dihitung dari perbandingan antara besarnya penerimaan petani dengan biaya yang dikeluarkan petani dalam memproduksi, yaitu dengan menggunakan R/C rasio.

1.2 Rumusan Masalah

Kabupaten Kerinci memiliki 4 kecamatan penghasil tebu, salah satunya di kecamatan Kayu Aro yang memiliki jumlah luas lahan 8.724 Ha dengan produktivitasnya 6 Ton/Ha dan jumlah petaninya 1345 petani. Dengan jumlah produksi tersebut dijadikan sebagai bahan baku utama dalam pembuatan gula tebu. Gula tebu dihasilkan melalui proses mendidihkan hasil nira tebu perasan sampai mengental. Setelah mengental, di masukkan kedalam cetakan agar membentuk setengah lingkaran berwarna coklat tua. Industri ini adalah salah satu industri yang berpotensi besar dalam memperoleh keuntungan, melihat proses pembuatannya yang sederhana dan peminat konsumsinya yang banyak. Saat ini harga gula tebu di harga 11.000 perkilogram dan dapat berubah sesuai dengan permintaan pasar

Agroindustri gula tebu di Kecamatan Kayu Aro terdapat di 3 desa, yaitu desa sungai asam, desa lindung jaya dan desa kampung baru. Desa Sungai asam

memiliki 85 unit usaha agroindustri, sedangkan di desa lindung jaya dan desa kampung baru hanya memiliki 27 dan 19 unit usaha. Mengingat banyak petani tebu mulai beralih ke tanaman hortikultura menjadi daya tarik penulis untuk meneliti industri tebu di kecamatan Kayu Aro. Apakah usaha industri gula tebu memiliki peluang usaha berkelanjutan di beberapa tahun kedepan, mengingat pengelolaan keuangan yang masih buruk di kelompok tani. Selain dari sisi pengelolaan keuangan juga cara pembuatan gula tebu yang masih sebagian besar masih menggunakan tenaga yang besar dan waktu yang seharian. Maka dari itu perlu diidentifikasi mengenai biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri gula tebu dengan penerimaan yang diterima, agar dapat di nilai layak atau tidak usaha industri ini untuk diusahakan dan dikembangkan agar tetap berkelanjutan di jangka waktu yang lama.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana gambaran umum dari Agroindustri Gula Tebu di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci?
2. Berapa biaya, penerimaan dan keuntungan yang diperoleh dari Agroindustri Gula Tebu di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci?
3. Bagaimana kelayakan usaha Agroindustri Gula Tebu di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Mendeskripsikan gambaran umum dari agroindustri gula tebu di

Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci

2. Mengetahui biaya, penerimaan dan keuntungan yang diperoleh dari Agroindustri Gula Tebu di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.
3. Mengetahui kelayakan usaha agroindustri gula tebu di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Akademis, penelitian ini berfungsi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai pendapatan dan risiko usaha terhadap agroindustri, serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis dalam perkuliahan
2. Secara strategis, penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan pertimbangan bagi pemerintah dan lembaga terkait juga dapat memberikan informasi bagi pembaca dan menjadi referensi untuk pihak lain yang berkepentingan dalam penelitian ini.

